

ABSTRAK

Latar Belakang : *Couple Based Intervention* merupakan strategi baru untuk meningkatkan Kesehatan reproduksi dengan menonjolkan komunikasi antar pasangan dan pengambilan keputusan bersama. Umumnya digunakan untuk terapi pasangan dan pendidikan kesehatan. *Couple Based Intervention* sendiri terdiri dari 2 sesi, yaitu edukasi dan diskusi. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *couple-based intervention* terhadap perilaku seksual beresiko pada calon pengantin di Bandung. **Metode :** Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimental menggunakan *two group pretest-posttest with control group* dan didapatkan sampel 44 calon pengantin dan dibagi menjadi 22 responden untuk kelompok intervensi dan 22 responden untuk kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja KUA Bandung. Analisa data yang digunakan Paired Sample T-Test dan ANCOVA. Kuesioner yang digunakan dikembangkan oleh Najarkolaei yaitu *Sexual Behavioral Abstinence and Avoidance of High Risk Situation Questionnaire* (SBAHAQ) dengan 2 kali pertemuan dengan 2 sesi. **Hasil :** Pada hasil Analisa bivariat menunjukkan bahwa adanya pengaruh *couple based intervention* terhadap perilaku seksual beresiko pada calon pengantin hasil Paired Sample T-Test nilai p-value .000 intervensi dan 0.115 untuk kontrol. Hasil ANCOVA sig .000 pada *self efficacy*, *behavioral intention*, dan *perceived benefit* pada intervensi sedangkan kelompok kontrol *self efficacy* (.069), *behavioral intention* (.081), dan *perceived benefit* (.0537). **Kesimpulan :** *Couple Based Intervention* berpengaruh terhadap perilaku seksual berisiko pada calon pengantin. **Saran :** Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan diangkatnya perilaku seksual berisiko pada calon pengantin ke dalam kurikulum pembelajaran mahasiswa keperawatan.

Kata kunci : Couple based intervention, perilaku seksual berisiko, calon pengantin.